

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil kegiatan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di Apotek Farmasi Airlangga dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Apotek merupakan salah satu tempat untuk Apoteker melakukan praktek atau pekerjaan kefarmasian.
2. Apotek menjalankan fungsi manajemen dan klinik. Manajemen meliputi perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pemusnahan, pencatatan pelaporan, sedangkan klinik bertujuan untuk melakukan pelayanan yang berorientasi kepada pasien untuk meningkatkan kualitas hidup pasien.
3. Apoteker memiliki peran, fungsi, posisi dan tanggung jawab yang sangat penting dalam apotek. Apoteker bertanggungjawab penuh atas segala kegiatan manajerial dan pelayanan kefarmasian di apotek.
4. Seorang apoteker harus mempunyai kompetensi dan wawasan yang luas agar dapat melaksanakan tugas, fungsi, tanggung jawab, dan kewajiban dalam menjalankan pekerjaan kefarmasian sehingga dapat mencegah terjadinya drug related problem, kejadian yang tidak diinginkan maupun pengobatan yang tidak rasional.
5. Kegiatan PKPA sangat membantu calon apoteker dengan memberikan gambaran secara nyata dalam hal pengetahuan, pengalaman dan keterampilan mengenai pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai serta kesempatan untuk melakukan pelayanan kepada pasien

## 5.2. Saran

1. Calon apoteker harus membekali diri dengan ilmu pengetahuan praktis, ilmu komunikasi, kepercayaan diri serta ketelitian yang tinggi dalam melaksanakan pekerjaan kefarmasian, sehingga meminimalkan terjadinya kesalahan dalam memberikan pelayanan kepada pasien
2. Calon apoteker harus belajar menghadapi berbagai permasalahan yang terjadi di apotek namun tetap dibawah pengawasan dan pendampingan apoteker penanggung jawab maupun apoteker pendamping dengan memberikan KIE kepada pasien agar calon apoteker mengetahui keadaan lapangan secara langsung
3. Calon apoteker harus melatih diri untuk peduli dan berempati terhadap pasien agar pelayanan yang diberikan lebih maksimal

## DAFTAR PUSTAKA

- Baxter Karen. 2010. Stockley's Drug Interaction Ed 9th, UK: Pharmaceuticals Press
- Dewoto H.R. 2001. Histamin dan Anti-alergi. Ganiswarna S.G. ed. IV. Farmakologi dan Terapi. Jakarta: FKUI, pp. 248-261.
- Kemendes RI, 2016, Permenkes RI no 73 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek, Indonesia
- Lacy, F.C., Lora, L.A., Morton, P.G., and Leonard, L.L., 2009, Drug Information Handbook 17th ed., American Pharmacists Association, New York.
- McEvoy, Gerald K., et al., 2011, AHFS Drug Information, American Society of Health-System Pharmacist, Bethesda, Maryland.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia 2015, Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2015 Tentang Peredaran, penyimpanan, pemusnahan, dan Pelaporan Narkotika, Psikotropika dan Prekursor Farmasi, Menkes RI, Jakarta.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia 2016, Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 73 tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek, Menkes RI, Jakarta.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia 2017, Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 tahun 2017 Tentang Apotek, Menkes RI, Jakarta. Presiden RI, 2009, Undang-Undang Republik Indonesia No. 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan, Presiden Republik Indonesia, Jakarta
- Mims, 2021, The Monthly Index of Medical Specialities, Terdapat di : <https://www.mims.com/indonesia> [Diakses pada January 12, 2021]
- Sweetman, S.C., 2009, Martindale The Complete Drug Reference, Thirty Sixth Edition, Pharmaceutical Press, New York
- Lacy, C. F., Armstrong, L., Golgman, M. P., Lance, L. L., 2009, Drug Information Handbook, 18th ed., Lexi-Copm Inc., New York
- Whalen, Karen. Lippincott Illustrated Reviews: Pharmacology 6th edition. Philadelphia : Lippincott Williams & Wilkins, 2015.